

# Meningkatkan Mutu Keagamaan Anak Melalui Program Kelas Teras (KERTAS) Di Desa Tahai Jaya

<sup>1)</sup>Triwid Syafarotun Najah, <sup>2)</sup>Rahmad Naufal\*, <sup>3)</sup>Rifaatul Mahmudah, <sup>4)</sup>Devi Julia Fajariani, <sup>5)</sup>Syarifah Nurjannah, <sup>6)</sup>Tasya Aulia Rahmah, <sup>7)</sup>Siska Setiyawati, <sup>8)</sup>Silvani Khumairah, <sup>9)</sup>Digdoyo Arofathur, <sup>10)</sup>Lara Putri Pratama, <sup>11)</sup>Rahmat Syahputra

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11)</sup>Institut Agama Negeri Palangka Raya

Email Corresponding: [rhmdnaufal123@gmail.com](mailto:rhmdnaufal123@gmail.com)\*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Program KERTAS Keagamaan Anak-anak Pendidikan Desa Tahai Jaya	Program Kelas Teras (KERTAS) merupakan program kerja unggulan dari Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 77 dimana program KERTAS tersebut berisikan pembelajaran keagamaan untuk anak-anak di Desa Tahai Jaya. Program KERTAS ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pendidikan agama kepada anak-anak di Desa Tahai Jaya, serta membantu mereka mengembangkan karakter yang baik yang dimulai sejak dini. Adapun subjek dari penelitian ini adalah anak-anak Desa Tahai Jaya dengan kisaran kelas 4-5 Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan tahapan pelaksanaan; 1) Perisapan, 2) Pelaksanaan Program KERTAS, dan 3) Monitoring dan Evaluasi Program KERTAS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya program KERTAS yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah berdampak positif terhadap anak-anak Desa Tahai Jaya, terlihat dari peningkatan yang cukup baik mengenai kemampuan mereka dalam bidang keagamaan termasuk dalam hal penerapannya saat beribadah.
<b>Keywords:</b> KERTAS Program Religious Children Education Tahai Jaya Village	<b>ABSTRACT</b>  The Kelas Teras Program (KERTAS) is the flagship work program of the 77th Group of Real Work Lecture (KKN) Students where the KERTAS program contains religious learning for children in Tahai Jaya Village. The KERTAS program aims to provide a deeper understanding of religious education to children in Tahai Jaya Village, and help them develop good character starting early. The subjects of this research are children of Tahai Jaya Village with a range of grades 4-5 elementary school. This research uses descriptive method with implementation stages; 1) Preparation, 2) Implementation of the KERTAS Program, and 3) Monitoring and Evaluation of the KERTAS Program. The results of this study indicate that the existence of the KERTAS program which is carried out outside the school environment has a positive impact on the children of Tahai Jaya Village, as seen from a fairly good improvement in their ability in the religious field including in terms of its application during worship.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Kehidupan masa depan sebuah bangsa tentunya akan sangat ditentukan oleh bagaimana sikap dan tindakan para generasi mudanya saat ini. Kemajuan sebuah bangsa di era selanjutnya tentu sangat bergantung dan beriringan erat dengan bagaimana kualitas pendidikan yang diperoleh di masa saat ini maupun nantinya di masa yang akan datang. Pendidikan menduduki peran penting untuk memerankan salah satu pilar utama pembangunan suatu negara. Kualitas suatu pendidikan menjadi kunci dalam menentukan keberhasilan sistem pendidikan sebuah bangsa. Sebagaimana berdasar pada Dr. Abdul Rahmat menyatakan bahwa pendidikan sendiri dapat dimaknai sebagai sarana seorang manusia untuk mendongkrak kualitas kepribadian dalam dirinya dengan tujuan agar bisa menjalankan atau melaksanakan norma-norma yang telah ditetapkan baik itu di dalam kehidupan dirinya sendiri maupun dalam kehidupan dirinya dalam bermasyarakat, sehingga dapat dikatakan juga bahwa pendidikan ini menjadi sebuah proses kegiatan yang tidak dapat terpisah dengan

manusia disebabkan keduanya sangat melekat dan berkaitan sekali dengan proses *self-improvement* (Hidayat & Abdillah, 2019)

Pendidikan yang ada di Indonesia diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu terdapat pendidikan formal, pendidikan informal, dan juga pendidikan non formal. Pendidikan formal pada saat aktivitas eksekusinya dilaksanakan dengan sangat terstruktur, runtut, dan jelas. Terdapat pula pola bersusun sesuai dengan jenjang tingkatan yang sudah ditentukan. Pendidikan formal ini dapat didefinisikan sebagai sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara bertahap dan telah diatur dalam sebuah lembaga yang didalamnya melingkupi beragam program pendidikan dan berbagai kegiatan yang mendukung keaktifan atau berjalannya sebuah pembelajaran untuk melatih kemampuan akademis dari para peserta atau anak didik (Syaadah et al., 2022). Adapun seperti yang telah diketahui contoh dari pendidikan formal itu sendiri seperti Pendidikan Anak Usia Dini, Taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas/ sederajat (Hidayatullah et al., 2021).

Sedangkan, pendidikan informal menggambarkan pendidikan yang secara tidak sengaja dilakukan oleh orang-orang terdekat seperti keluarga dan lingkungan sekitar. Selanjutnya, pada pendidikan non formal di dalamnya adalah suatu aktivitas pendidikan yang dilangsungkan di luar dari aktivitas pendidikan formal. Pendidikan non formal ini pada pelaksanaannya dilakukan secara tersendiri yaitu terpisahkan dengan pendidikan formal, akan tetapi di dalamnya tetap berjalan secara terorganisir dan terstruktur melalui suatu proses aktivitas belajar tertentu yang menyangkut-pautkan berbagai sektor yang ada dalam masyarakat untuk mengembangkan kemampuan atau keterampilan sesuai dengan bidang yang ingin dikuasai. Dapat dikatakan bahwa pendidikan non formal ini hadir sebagai pelengkap dari pendidikan formal dan lebih terfokus pada kebutuhan dari masyarakat atau para peserta didiknya (Amrizal & Lestari, 2020).

Kedudukan pendidikan non formal mempunyai peran yang tidak kalah pentingnya dengan berbagai program lain yang ada dalam pengembangan. Kebenaran menyiratkan bahwa prosedur dan program pengembangan tingkat lokal, regional, bahkan tingkat nasional sekalipun terdapat aturan program pendidikan non formal atau yang secara tidak asing diketahui sebagai pendidikan luar sekolah. Selaku pendekatan dasar dalam suatu pengembangan, pendidikan non formal ini juga memiliki fungsi antara lain yaitu untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) yang menjadi penggarap utama dalam berbagai macam sektor pengembangan.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013, yang mengemukakan bahwa pendidikan non formal merupakan pelayanan pendidikan yang diselenggarakan untuk memberdayakan para warga negara yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan serta keterampilan dari para peserta atau anakdidik. Dalam pendidikan non formal sendiri terdiri dari beberapa macam bidang, salah satunya yaitu dalam bidang keagamaan. Keagamaan menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan suatu individu dan masyarakat. Keagamaan adalah salah satu aspek fundamental dalam kehidupan individu, dan pembentukan nilai-nilai keagamaan yang kuat sejak usia dini memiliki dampak jangka panjang yang signifikan dalam membentuk karakter seseorang.

Sebuah desa yang bernama Tahai Jaya adalah desa yang berlokasi di Kecamatan Maluku, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah. Sebelum menjadi sebuah desa, Tahai Jaya sendiri sebelumnya merupakan pemukiman transmigrasi yang dibuka mulai pada tahun 1980/1991 pada kawasan Pandi Batu Kabupaten Kapuas yang masih dikenal dengan nama UPT Pangkoh 4 dengan Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi (KUPT) sebagai yang mengepalai.

Warga transmigrasi yang mendiami UPT Pangkoh 4 sendiri berasal dari berbagai macam daerah, antara lain Jawa Timur, Jawa Tengah, Blitar, Malang, Kediri, Kendal, Kebumen, Tulungagung, Semarang, Cilacap, dan Brebes. Selain itu, warga yang ada di desa ini juga berasal dari berbagai macam suku, mayoritas sukunya yaitu suku Dayak dan Banjar. Desa Tahai Jaya dibelah oleh suatu sungai buatan sehingga menjadikannya terbagi dalam tiga dusun, dimana masing-masing dusun tersebut yaitu Dusun Sidomulyo, Dusun Sidodadi, dan Dusun Sidorejo. Seperti halnya negara Indonesia, Desa Tahai Jaya pun memiliki berbagai macam ragam suku, budaya, dan juga agama. Desa Tahai Jaya memiliki potensi yang cukup besar untuk membentuk dan menanamkan nilai-nilai agama yang kuat dan bermutu kepada para generasi mudanya.

Berdasarkan kajian dari beberapa permasalahan yang ada di Desa Tahai Jaya, peneliti memberikan solusi yang sudah dirangkum dalam program kerja KKN Kelompok 77 IAIN Palangka Raya. Salah satu cara meningkatkan mutu dalam bidang keagamaan yang peneliti lakukan adalah melalui implementasi program

Kelas Teras (KERTAS). Program ini bertujuan untuk membekali tiap anak dengan pemahaman agama yang lebih mendalam kepada anak-anak, serta membantu mereka mengembangkan akhlak yang baik sejak dini.

Anak-anak adalah aset berharga untuk masa depan, dan memastikan mereka memiliki dasar keagamaan yang kokoh dalam diri mereka sejak dini adalah suatu kewajiban moral dan sosial yang tidak dapat diabaikan. Disamping itu, anak juga merupakan sebuah amanat yang dititipkan oleh Allah SWT. Dari dahulu hingga saat ini, kehidupan seorang anak selalu menjadi prioritas dan akan selalu diprioritaskan, terkhusus dari sisi perkembangan anak. Setiap orang tua tentunya memiliki harapan yang sangat besar terhadap anak-anaknya. Harapan tersebut tidak lain adalah agar setiap anaknya menjadi anak-anak yang sholeh/sholehah, cerdas serta dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, bagi orang-orang di sekitarnya, bagi bangsa dan juga bagi agamanya. Agama menjadi dasar panduan moral, nilai, dan prinsip yang membentuk karakter seseorang. Oleh karena itu, meningkatkan mutu keagamaan terhadap anak-anak adalah suatu hal yang sangat relevan dan penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan beretika.

Dalam penelitian ini ada beberapa kajian literatur penelitian terdahulu yang menjadi bahan acuan bagi peneliti untuk memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari beberapa penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan penelitian lain dengan judul yang sama seperti judul penelitian ini. Namun, penulis mengangkat beberapa penelitian tersebut sebagai referensi tambahan dengan tujuan memperkaya bahan kajian dalam penelitian ini. Pertama, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Via Nurpajriah dan Anton Sudrajat dalam jurnalnya yang berjudul “Peningkatan Mutu Keagamaan Anak Usia Sekolah Melalui Gerakan Maghrib Mengaji di Desa Palimanan Timur, Cirebon” yang memiliki tujuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kembali efektivitas gerakan maghrib mengaji di desa tersebut (Nurpajriah & Sudrajat, 2023).

Kedua, berdasarkan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Eva Wiji Lestari dan Isa Anshori yang berjudul “Pendidikan Keagamaan Anak Keluarga Muslim Perdesaan pada era industry 4.0” yang menekankan atau fokus pada mengungkap suatu pemahaman keagamaan anak dari keluarga muslim serta problematika yang terjadi dalam keluarga era industry 4.0 (Lestari & Anshori, 2021). Ketiga, merujuk pada jurnal yang dilakukan oleh Dedi Wahyudi dengan jurnalnya yang berjudul “Program Bimbingan Belajar Keagamaan Islam: Pendekatan *Participatory Action Research*” mengambil kesimpulan bahwa dari kegiatan pengabdian bimbingan belajar tersebut dapat membantu meningkatkan jumlah taraf hidup masyarakat serta menyiapkan civitas akademik yang akan nantinya ikut serta berperan menjadi agen dalam perubahan social (Wahyudi et al., 2022).

Program Kelas Teras atau yang disingkat sebagai program KERTAS, adalah inisiatif yang dirancang oleh peneliti dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung mutu perkembangan keagamaan anak-anak di Desa Tahai Jaya. Program ini memberikan wadah bagi anak-anak di lingkungan Desa Tahai Jaya untuk memahami nilai-nilai keagamaan, memperdalam pemahaman tentang agama mereka, dan mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan lainnya dengan adanya program KERTAS ini mampu menjadi sebuah pondasi yang kuat dalam membentuk anak-anak menjadi individu yang beretika, peduli, dan penuh toleransi dalam konteks beragama. Dengan fokus pada perkembangan keagamaan anak-anak, peneliti berharap dapat memberikan kontribusi positif dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan bermakna di masa depan.

## II. MASALAH

Adapun pada saat kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN IAIN Palangka Raya kelompok 77 yang berlokasi di Desa Tahai Jaya, Kecamatan Maliku, Kabupaten Pulang Pisau adalah diketahui bahwa kurangnya tingkat mutu pendidikan keagamaan terhadap anak-anak di Desa Tahai Jaya tersebut. Hal ini diketahui setelah mengamati dan berinteraksi dengan anak-anak di Desa Tahai Jaya ternyata masih banyak dari mereka yang belum memahami bagaimana tata cara berwudhu yang benar, kurangnya pengetahuan mereka akan sejarah-sejarah agama islam bahkan kurangnya hafalan mereka dalam surah-surah pendek.

Terkait masalah yang terjadi, ini menjadi konsentrasi bagi peneliti dalam kegiatan KKN. Masalah ini juga menjadi inisiatif dari Mahasiswa KKN IAIN Palangka Raya untuk membuat program kerja KERTAS (Kelas Teras) sebagai sarana untuk meningkatkan mutu keagamaan anak yang dilaksanakan di luar jam

sekolah dengan tujuan agar anak-anak Desa Tahai Jaya merasa lebih nyaman dan leluasa saat mengikuti program Kerja KERTAS tersebut.



Gambar 1. Peta Desa Tahai Jaya

### III. METODE

Program KERTAS dilaksanakan setiap tiga kali dalam seminggu pada waktu yang sudah disepakati oleh mahasiswa dan anak-anak, terhitung sejak tanggal 14 Agustus sampai dengan 26 Agustus 2023 di Teras Sekretariat KKN Kelompok 77 Desa Tahai Jaya. Subjek dalam program KERTAS ini adalah anak-anak yang ada di Desa Tahai Jaya yang berkisar sekitar kelas 4-5 Sekolah Dasar. Adapun jumlah anak yang berpartisipasi dalam program KERTAS sebagai berikut:

Tabel 1. Data Jumlah Anak-Anak Yang Mengikuti Program KERTAS

No	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	2	6	8

Metode yang digunakan dalam program KERTAS ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini merupakan suatu pendekatan dalam penelitian yang memiliki tujuan untuk memberikan sebuah gambaran dan uraian perihal keadaan suatu subjek atau objek dengan menggunakan cara-cara seperti mengumpulkan, menganalisis serta menyajikan data-data yang tersaji secara terperinci. Dalam pendekatan metode deskriptif ini seringkali digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu fenomena yang ada atau yang sedang diamati (Nadeak et al., 2023). Penggunaan metode deskriptif dalam konteks program KERTAS ini dengan alasan, metode deskriptif dapat digunakan untuk menggambarkan serta menyelidiki secara lebih mendalam mengenai kondisi dan situasi lingkungan yang menjadi fokus dalam pengabdian dan program yang dijalankan (Lelloltery et al., 2023). Pendekatan deskriptif ini berperan dalam mengenali permasalahan, karakteristik, dan kebutuhan yang dialami oleh anak-anak di Desa Tahai Jaya serta dapat menemukan peluang atau kesempatan untuk mengatasi permasalahan yang dialami.

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahapan yang dilakukan, antara lain; 1) Persiapan, pada tahap ini persiapan diawali dengan observasi melakukan survey lapangan terlebih dahulu dengan tujuan untuk memahami dan mengetahui apa saja tantangan yang dialami oleh anak-anak Desa Tahai Jaya dalam meningkatkan mutu keagamaan mereka. Selanjutnya, melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, yakni Kepala Desa dan Sekretaris Desa Tahai Jaya terkait program kerja yang akan dilaksanakan yaitu program KERTAS. 2) Pelaksanaan Program KERTAS, di tahap pelaksanaan ini mahasiswa mengajak dan menginformasikan mengenai program KERTAS serta tujuannya kepada anak-anak dengan kisaran kelas 4-5 Sekolah Dasar yang ada di Desa Tahai Jaya. Pada tahap pelaksanaan ini juga merupakan tahap implementasi program KERTAS atau dilakukannya proses penyampaian materi-materi keagamaan dengan menggunakan media pembelajaran poster untuk menunjang kegiatan pembelajaran. 3) Monitoring dan Evaluasi Program KERTAS, sepanjang program KERTAS berlangsung tersebut dilakukan juga monitoring atau pemantauan dan evaluasi dalam hal terkait kemajuan atau progress yang dialami oleh anak-anak. Kegiatan monitoring

dan evaluasi ini cukup penting dikarenakan bertujuan agar memastikan bahwa program KERTAS berjalan efektif dan sesuai dengan capaian tujuan atau target yang diharapkan.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah proses perubahan sikap serta perilaku dari seorang individu atau sekelompok orang dengan tujuan untuk mendewasakan pribadi tersebut melalui suatu sistem pengajaran dan berbagai latihan. Berbagai cara dapat ditempuh untuk mendapatkan pendidikan yang baik jika memiliki kemauan dan keseriusan dalam menekuninya. Demikian hendaknya kita sebagai warga Negara Indonesia mulai *aware* mengenai betapa pentingnya pendidikan terkhusus dalam ranah keagamaan kepada anak-anak yang akan menjadi pewaris bangsa di masa mendatang.

Meningkatkan mutu keagamaan anak-anak melalui program unggulan KERTAS yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 77 di Desa Tahai Jaya, Kecamatan Maluku, Kabupaten Pulang Pisau ini diikuti oleh beberapa anak dengan kisaran kelas 4-5 Sekolah Dasar. Tujuan program unggulan KERTAS dibuat atas dasar kepedulian para mahasiswa KKN Kelompok 77 terhadap mutu pendidikan keagamaan anak-anak saat mengabdikan selama 45 hari di Desa Tahai Jaya. Kepedulian ini muncul setelah mengetahui bahwa terdapat beberapa anak di Desa Tahai Jaya yang belum memahami tahapan-tahapan yang benar saat berwudhu serta hafalan surah-surah yang masih kurang. Hal yang menjadi fokus atau pusat utama dalam program pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai pendidikan agama Islam dengan membimbing anak-anak dalam berkehidupan sehari-harinya (Anwar, 2016).

Pendidikan keagamaan Islam ini sendiri merupakan suatu ikhtiar yang dilangsungkan secara sadar dan dengan cara-cara yang sistematis dalam membina para peserta atau anak didik yang menganut agama Islam agar dapat mengimani dan mengimplementasikan ajaran atau nilai-nilai keagamaan sehingga menjadi sebuah prioritas yang tertanam dalam dirinya (Isroani, 2019).

Dalam program Kertas ini, para mahasiswa KKN memberikan materi dalam bidang keagamaan sesuai dengan tingkatan kemampuan anak-anak tersebut untuk mempermudah mereka dalam memahami dan mencerna apa yang diajarkan. Pelaksanaan pembelajaran program KERTAS dilaksanakan dengan cara menjelaskan dan mempraktikkan mengenai hal-hal yang berkaitan dalam bidang keagamaan menggunakan alat bantu atau media gambar berupa poster.

Menurut Axnesia, menyatakan bahwa menurut dirinya media gambar merupakan sebuah media yang bentuknya visual, media gambar ini sendiri menjadi penting dan sangat mudah untuk ditemui karena media ini dapat menggantikan kalimat atau kata dan mengkonkretkan atau mengaktualisasikan sesuatu yang sifatnya abstrak (Axnesia et al., 2015).

Dalam hal ini, poster tersebut sangat cocok digunakan sebagai media pembelajaran program KERTAS karena di dalamnya berisikan langkah-langkah, tulisan, serta gambar yang menarik mengenai tata cara berwudhu sesuai dengan sunnah Nabi Muhamad *Salallahu Alaihi Wassalam*. Media pembelajaran merupakan bagian penting dalam pendidikan, media pembelajaran juga menentukan keberhasilan proses belajar mengajar (Magdalena et al., 2021). Disamping itu, media pembelajaran tersebut adalah instrumen yang bisa digunakan untuk menyalurkan informasi selama kegiatan pembelajaran tertentu dengan tujuan untuk membangkitkan minat dan motivasi di kalangan anak-anak (Sapriyah, 2019).

Selain memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan media poster, program KERTAS juga mengisi sela-sela pembelajaran dengan melakukan *ice breaking* kepada anak-anak agar mereka lebih nyaman, menikmati, antusias, dan merasa lebih bersemangat dalam mengikuti program KERTAS. Memahami *mood* anak-anak saat kegiatan belajar mengajar program KERTAS ini berlangsung selaras dengan pendapat Windarti yaitu, seorang pendidik atau pengajar harus mampu untuk mengadaptasi serta mengerti para peserta atau anak didiknya agar kita sebagai pendidik dapat memberikan nilai-nilai pendidikan yang tersampaikan dengan baik dan menyeluruh (Windarti, 2010).

Program KERTAS dilakukan selama kurang lebih 15-30 menit agar anak-anak tidak mudah merasa bosan saat belajar serta pembelajaran yang dilaksanakan pun berjalan secara efektif. Pada saat pelaksanaan program KERTAS peneliti juga memberikan kuis-kuis menarik kepada anak-anak. Setiap anak yang bisa menjawab kuis yang diberikan maka akan diberi *reward* berupa hadiah-hadiah kecil serta kalimat-kalimat pujian sebagai salah satu bentuk apresiasi dan memotivasi agar mereka lebih bersemangat dan lebih serius dalam memperhatikan materi saat program KERTAS berlangsung.

Menurut Eriany, menyatakan bahwa istilah motivasi sendiri bermula dari kosa kata latin *movere* yang berarti menggerakkan (Eriany et al., 2014). Motivasi merupakan sebuah usaha yang secara sadar dapat mempengaruhi tingkah laku atau sikap dari seseorang agar timbul sebuah keinginan dari dalam dirinya untuk bertindak atau berlaku hingga akhirnya dapat mencapai hasil atau tujuan tertentu.

Hasil-hasil temuan yang diperoleh pada saat pengabdian berlangsung dalam program kerja unggulan KERTAS ini ditemukan bahwa program KERTAS berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pertama, anak-anak mendapatkan peningkatan dan penguatan materi keagamaan mengenai sejarah-sejarah agama Islam yang belum mereka pahami dan tidak didapatkan pada saat proses pembelajaran di sekolah. Kedua, anak-anak mengetahui bagaimana proses tata cara berwudhu dan sholat secara baik dan benar. Ketiga, adanya peningkatan hafalan surah-surah pendek dan hafalan doa untuk kehidupan sehari-hari pada anak-anak dengan progress tiga sampai lima surah pendek dan doa-doa yang dimana sebelumnya mereka hanya menghafal satu sampai dua surah atau doa saja.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Program KERTAS pada Siang Hari



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Program KERTAS pada Malam Hari

Dari hasil yang diperoleh tersebut sejalan dengan pada saat terlaksananya kegiatan, anak-anak di Desa Tahai Jaya terlihat sangat bersemangat dan ceria. Hal ini dilihat dari betapa antusiasnya mereka yang datang bahkan sebelum waktu belajar dimulai. Mereka sangat antusias dengan dilaksanakannya program KERTAS karena selama ini mereka mengaku kurang begitu memahami materi keagamaan yang diajarkan pada saat di sekolah. Dengan adanya tambahan belajar pada Program Kertas di luar lingkungan sekolah ini terlihat bahwa adanya peningkatan yang cukup baik mengenai kemampuan mereka dalam bidang keagamaan, baik itu dalam hal menerapkannya saat ingin beribadah (Sholat) maupun pada saat beraktifitas dalam kehidupan sehari-hari.

## V. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui program Kelas Teras (KERTAS) yang dilaksanakan oleh para mahasiswa KKN IAIN Palangka Raya Desa Tahai Jaya Kelompok 77 guna meningkatkan mutu keagamaan anak-anak di Desa Tahai Jaya, Kabupaten Pulang Pisau berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang di harapkan. Tentunya hal ini tidak terlepas dari keterlibatan serta antusias dari anak-anak yang ada di Desa Tahai Jaya untuk berpartisipasi dalam program KERTAS. Setelah dilaksanakannya program KERTAS, tingkat pengetahuan tentang keagamaan pada anak-anak mengalami progress yang cukup baik, mulai dari tata cara mereka dalam beribadah dan juga peningkatan pengetahuan mereka mengenai sejarah islam yang sebelumnya tidak mereka dapatkan saat belajar di sekolah. Hal lain yang anak-anak Desa Tahai Jaya dapatkan dari program KERTAS ini yaitu membantu menjadikan mereka sebagai individu yang lebih berakhlak dan bertanggungjawab dalam kehidupannya sehari-hari. Harapannya, setelah kegiatan pengabdian melalui yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN Kelompok 77 ini bisa dilanjutkan atau diteruskan oleh para masyarakat desa setempat agar terciptanya para penerus generasi muda yang berakhlak, bertanggungjawab dan berkarakter.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam pembuatan artikel ini, yaitu; Pihak Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Badan Pelaksana Kuliah Kerja Nyata (BPKKN) yang telah memberikan kesempatan dan pengarahannya, Teman-teman seperjuangan KKN IAIN Palangka Raya Kelompok 77 Desa Tahai Jaya B yang telah berkontribusi dan bekerjasama dalam menyelesaikan artikel ini, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Ibu Dr. Hj. Triwid Syafarotun Najah, M.Pd., yang telah meluangkan waktu, ide, dan berbagi pengalamannya sehingga tugas-tugas peneliti dapat terselesaikan, Kepala Desa Tahai Jaya Bapak Jasimin beserta jajaran perangkat desa lainnya yang telah memberikan pengalaman, fasilitas, serta banyak membantu dalam berbagai macam hal saat melakukan pengabdian di Desa Tahai Jaya, terkhusus juga terima kasih kepada anak-anak Desa Tahai Jaya yang mengikuti program KERTAS, serta semua pihak yang terlibat dalam prosesnya baik secara langsung maupun tidak langsung terkait pembuatan artikel ini yang tidak bisa disebutkan oleh peneliti dalam artikel ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, M. F., & Lestari, G. D. (2020). Hubungan Antara Pengelolaan Pembelajaran dengan Tingkat Kepuasan Peserta Didik di Lembaga Bimbingan Belajar Plus Ilhami. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 04(1), 40–50.
- Anwar, S. (2016). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(November), 157–169.
- Axnesia, R., Akhyar, F., & Usman, T. (2015). Pengaruh Media Belajar Gambar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 1–23.
- Eriany, P., Hernawati, L., & Goeritno, H. (2014). Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar Pada Siswa SMP di Semarang. *Psikodimensia: Kajian Ilmiah Psikologi*, 13(1), 115–130.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya. In *Buku Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (p. 338).
- Hidayatullah, M. K. Y., Ummah, R., Meilawati, D., & Savitri, E. (2021). Pendampingan Pembelajaran Dasar Ilmu Tajwid di TPQ Sabilurrosyad. *Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1–4.
- Isroani, F. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi. *Quality: Journal Of Empirical Research In Islamic Education*, 7(1), 50–65. <https://doi.org/10.24176/re.v12i2.6400>
- Lelloltery, Y., Kanety, H. D., Nanulaita, M., Warsoy, L., Lico, G. J., Mauday, F., Mehmorliay, B., Porloy, C., Pooroe, D. F., Kilikily, C. C., MA, R. K., & Sugiarto, S. (2023). Pengabdian Mahasiswa Melalui Program Bimbingan Belajar Pada Siswa SD Inpres Werwaru. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 221–227.
- Lestari, E. W., & Anshori, I. (2021). Pendidikan Keagamaan Anak Keluarga Muslim Perdesaan Pada Era Industri 4.0. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 319–336. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i3.4939>
- Magdalena, I., Roshita, Pratiwi, S., Pertiwi, A., & Damayanti, A. P. (2021). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 09 Kamal Pagi. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 334–346.
- Nadeak, E., Elfaladonna, F., & Malahayati. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Interaktif Bagi Guru dengan

- 
- Menggunakan Canva (Studi Kasus : SDN 204 Palembang). *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 201–206.
- Nurpajriah, V., & Sudrajat, A. (2023). Peningkatan Mutu Keagamaan Anak Usia Sekolah Melalui Gerakan Maghrib Mengaji di Desa Palimanan Timur, Cirebon. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 11–20. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.202351.13479>
- Sapriyah. (2019). Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 470–477.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 125–131. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Wahyudi, D., Suggeng, A., Hayati, D. K., Anggraini, S. D., Anggraeni, A., & Fatimah, N. A. (2022). Program Bimbingan Belajar Keagamaan Islam: Pendekatan Participatory Action Research. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 155–163.
- Windarti, S. (2010). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Kreatif Berbasis Portofolio (PTK Di SMA Negeri 3 Klaten Siswa Kelas X E Semester Genap Tahun Pelajaran 2009/2010). In *Tesis*.